

Judul : Tentara diduga menculik dan bunuh
Tanggal : Senin, 28 Agustus 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 5

DKI JAKARTA

Tentara Diduga Menculik dan Bunuh

SEBUAH video beredar soal tewasnya seorang pemuda asal Desa Mon Kelayu, Gandapura, Bireuen, Aceh, bernama Imam Masykur, 25. Ia tewas setelah diduga diculik dan disiksa oknum TNI. Unggahan di akun *Instagram @rakan_aceh* memperlihatkan sebuah video percakapan lewat telepon. Diduga, dalam video tersebut, itu merupakan suara Imam Masykur yang sempat menghubungi seseorang dengan menggunakan bahasa Aceh sambil menangis berujar. *"Dek kirem peng 50 juta peugah bak mak beh. Abang kajipoh nyoe!* (Dik, bi-

lang kepada Mamak, kirim uang Rp50 juta. Abang tidak tahan lagi disiksa!)"

"Warga Bireuen Imam Masykur sempat menelepon keluarganya, meminta supaya dikirimkan uang Rp50 juta. Bila terlambat dikirim, dia akan dibunuh. Dia meminta adiknya menelepon ibu mereka supaya mengirimkan uang secepatnya", tulis keterangan dalam unggahan.

Dalam video pendek itu, terlihat pelaku dan teman-temannya merekam kondisi bagian punggung Imam Masykur yang telah memar sangat parah karena terus-menerus

dipukuli menggunakan selang seukuran gagang sapu.

Imam pun akhirnya meninggal dunia setelah ditemukan jenazahnya di Karawang, Jawa Barat.

Imam dikabarkan diculik di toko kosmetik di Jakarta pada Sabtu (12/8) sore.

Danpuspom TNI Marsekal Muda Agung Handoko pun mengonfirmasi kasus tersebut. Ia mengatakan kasus itu telah ditangani Pomdam Jaya. "Kasus sudah ditangani Pomdam Jaya," kata Agung, kemarin.

Komandan Pasukan Pengamanan Presiden (Danpaspampres) Mayor Jenderal TNI Ra-

fael Granada Baay mengakui terduga pelaku penganiayaan dan penghilangan nyawa merupakan anggota Paspampres.

"Terduga saat ini sudah ditahan di Pomdam Jaya untuk diambil keterangan dan kepentingan penyelidikan," ujarnya melalui pesan singkat kepada wartawan, kemarin.

Danpaspampres menegaskan, apabila terbukti melakukan tindakan pidana seperti yang disangkakan, anggotanya akan diproses secara hukum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

"Kami mohon doanya semoga permasalahan ini dapat segera diselesaikan," ujar dia.

Sementara itu, anggota Komisi Hukum dan Hak Asasi Manusia DPR asal Aceh, M Nasir Djamil, mengapresiasi langkah Panglima TNI Laksamana Yudo Margono melalui Danpuspom TNI yang telah menahan terduga pelaku berinisial RM yang

diduga telah menculik dan menganiaya Imam Masykur hingga yang bersangkutan meninggal dunia.

Nasir Djamil pun berharap agar kasus itu bisa diproses secara hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi anggota TNI.

"Kita berharap agar Panglima TNI bisa memproses kasus ini secara terang benderang sehingga masyarakat di Aceh khususnya dan yang ada di Jakarta bisa terpuaskan dengan penegakan hukum yang dilakukan oleh TNI."

Nasir juga meminta kepada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) untuk bisa mengambil peran sesuai dengan kewenangan mereka dalam proses pengungkapan kebenaran atas apa yang terjadi pada korban. "Kita akan kawal dan mengusut kasus ini hingga tuntas," tutup Nasir. (Ndf/Ind/Sru/f-1)